

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA
DI SMA ADABIAH 2 PADANG**

SKRIPSI

*Digunakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



**BADRIANTI ANUGRAH PUTRI
NIM. 16023005/2016**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

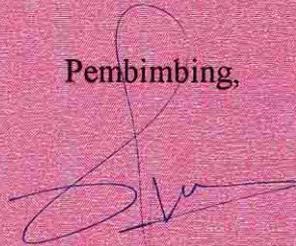
SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara
di SMA Adabiah 2 Padang
Nama : Badrianti Anugrah Putri
NIM/TM : 16023005/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 September 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

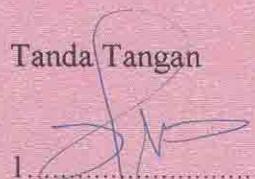
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara
di SMA Adabiah 2 Padang

Nama : Badrianti Anugrah Putri
NIM/TM : 16023005/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Oktober 2020

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	
3. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Badrianti Anugrah Putri
NIM/TM : 16023005/2016
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Badrianti Anugrah Putri
NIM/TM. 16023005/2016

ABSTRAK

Badrianti Anugrah Putri. 2020. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang. *Skripsi S1*. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Langkah-langkah untuk mengolah data adalah pengumpulan data, mengklarifikasikan data, menganalisis data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah dan tahapan yang benar, mulai dari mengumpulkan siswa yang berminat dalam ekstrakurikuler paduan suara, penyusunan jadwal, agenda latihan, pemberian materi. Dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara siswa dapat menyanyikan lagu Ayam Den Lapeh secara paduan suara yang terdiri dari dua suara yakni suara sopran dan suara alto. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang hasilnya cukup baik karena ditunjang dengan fasilitas yang cukup. Serta guru telah mampu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Paduan Suara

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat kucintai dan kusayangi, yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan dorongan kepadaku.
2. Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Harisnal Hadi, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP sekaligus sebagai tim penguji yang telah memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Ardipal, M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di jurusan Sendratasik.

5. Staf Tata Usaha jurusan Sendratasik yang telah membantu pengurusan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada teman-teman sejawat yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Landasan Teori	11
1. Pembelajaran	11
2. Ekstrakurikuler	11
3. Paduan Suara	14
4. Langkah-langkah Melatih Paduan Suara	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Objek Peneltian	23
C. Instrumen Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang.....	36
1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara	38
C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara	42
1. Tahap Observasi	42
2. Materi Lagu yang diajarkan	43
3. Pelaksanaan Latihan.....	44
D. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara	57
1. Faktor Penghambat	57
2. Faktor Pendukung	58
E. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ruang Belajar di SMA Adabiah 2 Padang.....	31
2. Bangunan Lain yang Ada di SMA Adabiah 2 Padang	32
3. Data-data Guru Berdasarkan Bidang Studi.....	35
4. Data-data Jumlah Siswa Kelas X, XI, XII di SMA Adabiah 2 Padang ..	36
5. Daftar Anggota Paduan Suara SMA Adabiah 2 Padang.....	40
6. Rancangan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22
2. Gerbang SMA Adabiah 2 Padang	27
3. SMA Adabiah 2 Padang	36
4. Ruang Seni SMA Adabiah 2 Padang	40
5. Melatih Tangga Nada pada Pertemuan II	49
6. Partitur Lagu Ayam Den Lapeh	53
7. Tim Paduan Suara SMA Adabiah 2 Padang	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sering diistilahkan sebagai makhluk pendidik sepanjang hayat. Manusia ialah makhluk yang tidak mengetahui apa-apa ketika dilahirkan, namun akan terus mengalami pendidikan selama manusia tersebut menjalani kehidupannya. Pendidikan tidak hanya berlangsung di bangku sekolah, manusia juga mengalami pendidikan oleh orang tua atau didalam keluarga. Manusia akan terus belajar baik itu bersifat pengetahuan, sikap maupun yang bersifat keterampilan.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan begitu sekolah merupakan lembaga pendidikan yang harus menampung peserta didik dan membina mereka agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan layak untuk masa depan mereka.

Pengajaran yang dilaksanakan disekolah biasanya menggunakan dua model pelaksanaan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan proses pendidikan belajar mengajar siswa

berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Sedangkan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mata pelajaran Seni Budaya sebagai wahana untuk mengembangkan apresiasi seni serta keterampilan berkarya seni yang berguna bagi peserta didik dan lingkungannya, serta bertujuan menambah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dalam bentuk apresiasi dan motorik dalam bentuk kecakapan berkarya seni. Intrakurikuler wajib dilaksanakan bagi kelas X, XI dan XII. Jumlah jam pelajaran adalah dua jam pertemuan 2 x 45 menit dalam satu minggu. Pelaksanaan pembelajaran di bagi satu jam pertemuan untuk teori dan satu jam pertemuan untuk praktek. Berdasarkan pembagian waktu tersebut dirasa tidak cukup mengingat kegiatan kesenian memerlukan waktu yang lebih untuk praktek, maka dilaksanakanlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka baik disekolah maupun di luar sekolah.

Peranan ekstrakurikuler sangat menunjang dalam menyalurkan serta mengarahkan minat dan bakat siswa dalam bidang seni karena jam tatap muka tidak dibatasi seperti kegiatan intrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan agar siswa lebih aktif, memberi kesempatan siswa di bidang seni, belajar, bermain baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler terbagi dua yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yakni berbentuk pendidikan kepramukaan, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan dikembangkan sesuai minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagian besar pada bidang olahraga dan seni, seperti bola voli, sepak bola, band, tari dan paduan suara.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Adabiah 2 Padang adalah salah satu satuan pendidikan yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bidang musik. Kegiatan ekstrakurikuler bidang musik telah dilaksanakan sejak tahun 2016 sampai sekarang. Kegiatan ekstrakurikuler musik yang telah dilakukan adalah ekstrakurikuler Band. Pada tahun 2019 berdasarkan minat dari siswa terhadap kegiatan bernyanyi maka mulai tahun ajaran baru 2019/2020 pada semester 2 dibentuk kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Paduan suara ialah nyanyian suara dalam beberapa suara. Biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara atau paling sedikit dua suara, jika menyanyi itu hanya satu suara, yaitu semua nyanyian melodi yang sama, maka namanya adalah nyanyian *unisono* nyanyian bersama, atau satu suara (yokimirantiyo.blogspot (2012:09). Kegiatan paduan suara itu adalah bernyanyi, jadi merupakan seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata. Semua syarat-syarat untuk bernyanyi harus dikuasai

dengan baik pula bagi semua anggota paduan suara. Ucapan, intonasi, pernafasan, sikap, ekspresi dan sebagainya, sehingga menghasilkan ungkapan yang padu, seolah semuanya keluar dari seseorang yang bermulut banyak.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara pelatih yang sekaligus adalah guru seni budaya yang mengajar disana menjelaskan beberapa teknik dasar vokal yaitu: teknik pernafasan, latihan artikulasi, latihan intonasi, latihan ekspresi dan latihan sikap tubuh. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bulan Februari 2020 terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Adabiah 2 Padang, banyak siswa yang berminat dan punya kemauan yang kuat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini. Terdapat 20 siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler paduan suara dilihat dari daftar nama kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Saat hari pertama latihan pesertanya terdiri dari siswa-siswa kelas X yang berjumlah 9 orang dan siswa kelas XI yang berjumlah 6 orang. Ada siswa yang tidak dapat hadir di karenakan sudah pulang. Namun terdapat siswa kelas XII yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tetapi tidak diizinkan oleh pihak sekolah dikarenakan akan melakukan persiapan Ujian Nasional. Sehingga kelas XII diikutkan sebagai pembimbing pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang berjumlah 2 orang. Saat ini semua peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara hanya siswa perempuan saja namun tidak menutup kemungkinan kegiatan ekstrakurikuler ini akan bertambah dengan adanya siswa laki-laki. Pada saat latihan ada

beberapa siswa yang apabila bernyanyi, nada dari lagu yang dinyanyikan tersebut menjadi fals. Ada juga siswa yang menyanyikan lagu dengan nada yang tepat, namun tempo tidak tepat, sehingga siswa terkesan bernyanyi terburu-buru. Disini peneliti melihat bahwa kurang terarahnya bakat siswa dalam bernyanyi. Hal ini dikarenakan ketika jam pelajaran seni budaya berlangsung para siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran selain itu, hanya terdapat 2 orang guru Seni Budaya disekolah yang mana guru tersebut kurang menguasai pembelajaran vokal. Tetapi siswa menyanyi dengan percaya diri, sehingga vokal yang tidak maksimal bisa tertutupi oleh rasa percaya diri siswa.

Sesuai observasi awal penelitian, pengolaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang belum maksimal. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu pengelolaan, peserta, dan pembinaan. Dilihat dari segi pengelolaan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang belum memiliki pelatih yang profesional. Hal ini dikarenakan pelatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tersebut tidak lain adalah salah satu guru seni budaya di sekolah tersebut yang lebih menguasai pembelajaran musik dibandingkan pembelajaran vokal sehingga pelatih kurang maksimal mengajarkan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara disekolah.

Peneliti juga mengamati bahwa terdapat siswa yang selalu bermain *smartphone* ketika latihan paduan suara. Pelatih sudah menegur siswa tersebut, tetapi siswa masih tetap mencuri waktu untuk bermain

smartphone. Djohan (2005: 141) mengungkapkan mengenai manfaat mempelajari seni salah satunya ialah membantu pembentukan komunikasi verbal maupun non verbal sehingga dapat mencapai usaha belajar yang optimal, karena seni memberikan kesempatan untuk berkespresi tanpa kata-kata saat tidak dapat diungkapkan secara verbal. Dari segi sarana dan prasarana sudah memadai, tersedianya ruangan untuk latihan, adanya alat musik keyboard dan dukungan dari sekolah. Hal ini dapat menunjang proses kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan vokal yang cukup baik.

Peneliti tertarik dengan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang karena ingin mengetahui lebih dalam dari proses pembentukan dan pelaksanaan latihan paduan suara. Melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam bernyanyi secara berkelompok. Dengan latihan yang rutin tentu akan dapat memberikan hasil yang lebih optimal dan baik. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengajukan judul penelitian ini dengan judul: Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang.

2. Tenaga pelatih yang kurang profesional terhadap kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang.
3. Kurang maksimalnya teknik bernyanyi dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang.
4. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi masalah pada pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan penelitian ini adalah: Bagaimanakah Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan masukan dalam kegiatan paduan suara untuk SMA Adabiah 2 Padang.
2. Memberikan informasi kepada pelatih mengenai pelaksanaan kegiatan paduan suara dan dapat digunakan sebagai evaluasi kegiatan, serta referensi dalam menyelenggarakan latihan paduan suara dengan efektif dan efisien.
3. Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dan memberi masukan kepala sekolah dalam meningkatkan dukungan bagi kegiatan non akademik siswa.
4. Menambah pengetahuan pembaca tentang kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah menengah atas Kota Padang,

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara, tentunya diperoleh melalui latihan-latihan terencana dengan metode dan strategi yang baik. Penelitian yang relevan merupakan sumber-sumber tertulis yang merangkum hasil penelitian yang digunakan sebagai rujukan kedua dalam penelitian sebagai kajian teori. Penelitian relevan yang ditemukan adalah :

1. Catur Subroto. (2009) berupa skripsi dengan judul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler band SMA Negeri 1 Kutowinangun dalam menunjang kegiatan intrakurikuler musik adalah setiap siswa mampu membaca notasi balok dengan baik, dapat memainkan alat musik melodis maupun ritmis dan dapat menyanyi dengan teknik yang benar. Dan mampu meraih gelar juara pada beberapa lomba.
2. Maria Goretty Adventya Brittany. (2017) berupa skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara “Sekar Wangi” SD Negeri Lempuyangwangi”. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara “Sekar Wangi” telah berjalan baik melalui berbagai latihan dan penampilan paduan suara “Sekar Wangi” di atas panggung.

3. Rilvi Handani. (2018) berupa skripsi dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Bernyanyi di SMA Negeri 3 Kota Solok”. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bernyanyi telah memungkinkan siswa untuk dapat mengekspresikan teknik bernyanyi saat membawakan lagu dengan hidup sehingga lagu yang dibawakan benar-benar penuh dinamika dan komunikatif. Dengan dilakukannya pelaksanaan ekstrakurikuler ini menjadikan siswa mampu ‘Bernyanyi’.
4. Dinda Kamara. (2018) berupa skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMK Negeri 2 Padang”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMK N 2 Padang telah berjalan dengan baik dimana siswa secara bersama dapat menyanyikan lagu himne guru secara paduan suara yang terdiri dari dua yakni suara sopran dan alto. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler paduan suara baru pertama kali dilaksanakan di SMK N 2 Padang tetapi hasilnya cukup baik karena ditunjang dengan fasilitas sebuah keyboard dan aula untuk latihan.

Berdasarkan keempat peneliti diatas, jika dihubungkan dengan arah kajian peneliti sepintas terlihat sama, namun objek dan lokasi penulis lebih terfokus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran

Belajar pada hakikatnya merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan, kompetensi dan sikap. Manusia belajar sejak lahir hingga akhir hayatnya. Mulai dari belajar memegang botol dan mengenal orang yang ada disekelilingnya, hingga dewasa pun, manusia masih tetap belajar. Pembelajaran dalam kamus dewan(1994), adalah usaha memperoleh ilmu pengetahuan, menuntut ilmu pengetahuan, proses ini menghendaki pelajar melalui pengalaman seperti mendapat penerangan guru, membuat latihan bertulis atau amali sehingga berlaku perubahan dala diri pelajar. Menurut Mayer (1982), pembelajaran adalah perubahan kekal dalam pengetahuan seseorang melalui pengalaman. Driscoll (1994) menyebut bahwa pembelajaran adalah perubahan prestasi secara berterusan dalam diri manusia hasil dari interaksi pembelajaran dengan persekitaran. Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah satu proses untuk mengubah keadaan, sikap, pengetahuan siswa lewat pengalaman secara terus menerus.

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah Petunjuk Teknis SMU (1996:26). Ekstrakurikuler adalah program yang memberikan keterampilan yang tidak masuk dalam kurikulum. Kegiatan ini

dimaksudkan adalah untuk membina dan mengembangkan bakat, minat, serta kreativitas siswa, sehingga melahirkan manusia yang terampil, percaya diri, dan mandiri.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Alwi (2002: 291) yaitu: “suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa”. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam mata pelajaran wajib, jadi siswa diperkenankan menggunakan kebebasan untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Menurut Usman, dkk (1993: 22) tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu: (a) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor, (b) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, (c) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Menurut Aqip dan Sujak (2011: 68), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir.

- 1) Fungsi pengembangan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk menembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Menurut Nasrudin (2010: 12), kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan berikut:

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) berbudi pekerti luhur, c) memiliki pengetahuan dan keterampilan, d) sehat rohani dan jasmani, e) berkepribadian yang mantap dan

- mandiri, f) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.
 - 3) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tak hanya mengasah minat dan bakat yang siswa miliki, namun juga merangsang agar siswa juga proaktif di hal-hal yang lain. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diterapkan secara langsung selain ekstrakurikuler wajib Pendidikan Kepramukaan, sesuai dengan keluarnya Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler, ialah paduan suara.

3. Paduan Suara

a. Pengertian Paduan Suara

Menurut Jamalus (1981: 95), paduan suara ialah nyanyian bersama dalam beberapa suara. Biasanya nyanyian bersama itu dalam empat suara, tiga suara atau paling sedikit dua suara, jika menyanyi hanya satu suara, yaitu semua nyanyian melodi yang sama, maka namanya adalah nyanyian *unisono* nyanyian bersama, atau satu suara (yokimirantiyo.Blogspot(2012:09). Paduan suara merupakan seni mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata. Harahap (2005: 1) mengungkapkan bahwa, paduan suara berasal dari kata suara yang terpadu yang terdiri dari paduan suara besar atau kecil. Dengan demikian paduan suara adalah bernyanyi secara serentak, terpadu dengan

keselarasan volume yang baik dan terkontrol, mengikuti keselarasan harmoni dan juga memberikan interpretasi yang sedekat-dekatnya pada kemampuan komposer.

Jadi, paduan suara ialah sebuah ansambel musik, terdiri dari penyanyi-penyanyi yang terbagi menjadi beberapa suara dan menghasilkan perpaduan antar suara tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh, menjadi satu warna.

b. Jenis-jenis Paduan Suara

Dalam penyajiannya ada paduan suara yang bernyanyi tanpa iringan musik. Dalam hal ini dinamakan paduan suara acapella. Paduan suara dengan iringan, ada yang diiringi dengan piano atau gitar, dan nada pula yang diiringi dengan orkes. Jenis paduan suara ditentukan oleh jenis suara anggotanya. Suara manusia ini dapat digolongkan atas: suara wanita, suara pria dan suara anak-anak. Umumnya paduan suara terdiri atas empat bagian suara, yaitu sopran, alto, tenor dan bass. Sopran merupakan suara tertinggi dari wanita, sedangkan alto merupakan suara terendah dari wanita. Pada suara pria, tenor yang merupakan suara tertinggi dan bass sebagai suara terendah. Diantara sopran dan alto pada suara wanita dan mezzo sopran, pada suara pria diantara tenor dan bass terdapat suara bariton. Berdasarkan penyanyi paduan suara dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Paduan suara campuran, penyanyi terdiri dari wanita dan pria dewasa.
- 2) Paduan suara wanita, penyanyi hanya wanita saja.

- 3) Paduan suara pria, penyanyi hanya pria saja.
- 4) Paduan suara anak-anak, penyanyi hanya anak-anak, baik laki-laki semua, wanita semua atau gabungan dari keduanya.

Jenis-jenis paduan suara menurut jenis suaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Paduan suara unisono yaitu paduan suara dengan menggunakan satu suara. Misalnya pada paduan suara wanita hanya menggunakan suara sopran saja, pada paduan suara pria bisa menggunakan suara tenor saja.
- 2) Paduan suara dua suara sejenis yaitu paduan suara yang menggunakan dua suara manusia yang sejenis, contoh suara sejenis wanita (sopran dan alto), suara sejenis pria (tenor dan bass), suara sejenis anak-anak (tinggi dan rendah).
- 3) Paduan suara tiga suara sejenis. Pada paduan suara wanita dapat tersusun dari sopran – sopran – alto (S-S-A). Pada paduan suara pria dapat tersusun tenor – tenor – bass (T-T-B).
- 4) Paduan suara tiga suara campuran. Pada paduan suara tiga suara campuran dapat tersusun dari sopran – alto – bass (S-A-B), sopran dan alto suara wanita sedangkan bass adalah suara pria.
- 5) Paduan suara tiga sejenis. Pada paduan suara tiga suara sejenis pria dengan suara tenor – tenor – bass (T-T-B). Pada paduan suara wanita tiga suara sejenis yaitu sopran – sopran – alto (S-S-A).
- 6) Paduan suara empat suara campuran yaitu paduan suara yang menggunakan suara campuran pria dan wanita. Dua suara wanita yaitu sopran dan alto, dua suara pria yaitu tenor dan bass (S-A-T-B).

c. Teknik Vokal

Suatu paduan suara dapat dikatakan sebagai paduan suara yang baik dengan adanya harmonisasi suara. Dalam mencapai suara yang harmonis, setiap paduan suara harus memiliki homogenitas suara. Suara yang homogen diperoleh dari intensitas latihan yang dilakukan. Untuk memproduksi suara yang baik, perlu berlatih dengan serius khususnya dengan sikap tubuh, pernafasan, dan teknik vokal. Menurut Rahardjo (1990: 30), sikap yang benar akan sangat membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama terciptanya suara manusia yang bersumber pada pita suara. Sikap yang baik antara lain: (1) Kepala harus tegak, pandangan ke depan, (2) Tulang punggung lurus, (3) Dada sedikit membusung, (4) Kedua kaki terpancang kokoh dilantai dan sedikit renggang.

Teknik vokal yang digunakan untuk berlatih vokal adalah sebagai berikut :

1) Pernafasan

Manusia hidup dengan bernafas. Proses bernafas merupakan proses menghirup udara dan menghembuskannya keluar melalui hidung. Saat bernyanyi, proses bernafas merupakan proses utama, dengan melakukan pernafasan yang baik dan benar, hal tersebut sangat mempengaruhi proses produksi suara yang akan digunakan untuk bernyanyi. Adapun pernafasan yang digunakan dalam bernyanyi

berbeda dengan pernafasan yang kita gunakan untuk bernafas sehari-hari. Dalam pernafasan sehari-hari, proses menghirup dan mengeluarkannya melalui hidung atau mulut tidak diatur secara khusus. (Rahardjo, 1990: 35).

Teknik pernafasan yang digunakan dalam berlatih paduan suara adalah teknik pernafasan diaphragm. Teknik pernafasan ini dilakukan dengan cara menekankan diaphragm yang melintang antara rongga dada dengan rongga perut supaya posisi menjadi datar. Dalam keadaan demikian, posisi rongga dada membesar dan udara dengan leluasa akan mengisi paru-paru dengan sebanyak-banyaknya. Teknik pernafasan ini sangat berguna dan tidak mengganggu leher, bahu dan dada, sehingga kelancaran organ-organ lain tidak terganggu. (Rahardjo, 1990: 37).

2) Resonansi

Di dalam tubuh manusia, terdapat bagian organ tubuh yang berfungsi sebagai resonator. Resonator merupakan organ tubuh manusia yang berfungsi untuk membantu menguatkan getaran suara sehingga menjadi suara yang kuat. Adapun organ-organ tubuh yang berfungsi sebagai resonator terdiri dari dada, mulut, hidung, nasopharynx dan kepala. (Rahardjo, 1990: 13-14).

Penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut: 1) Rongga mulut memproduksi suara yang nyaring dan merdu. Dapat membentuk suara "*humming*" dengan cara menarik rahang bawah ke bawah, 2) Rongga dada merupakan resonator yang terbesar. Rongga ini

mampu memproduksi suara yang rendah dan berat, 3) Rongga hidung berfungsi untuk menyaring udara yang akan masuk ke paru-paru. Selain itu juga berfungsi sebagai resonator dengan memproduksi suara sengau. Suara sengau diperlukan untuk mengucapkan konsonan m, n, ny, dan ng. (Rahardjo, 1990: 35).

3) Pengucapan / Artikulasi

Artikulasi adalah teknik pengucapan kata atau kalimat dengan benar. Dengan mengerti posisi mulut yang benar, maka suara yang dihasilkan semakin baik. Berikut ini Rahardjo menjelaskan mengenai bentuk dan posisi mulut sewaktu memproduksi suara, yaitu membuka mulut selebar 3 jari vertikal, sehingga suara yang keluar tidak lemah dan agar suara menjadi bulat, maka bentuk mulut harus elips. Bentuk gigi seri sebelah atas harus tertutup setengah bagian oleh bibir sebelah atas. Posisi bibir bawah harus ditekan pada gigi seri sebelah bawah supaya kekuatan suara tidak berkurang. Aliran udara harus diarahkan ke langit-langit keras, supaya suara keluar menjadi jelas dan lantang. Langit-langit lunak dan anak lidah harus ditarik ke atas untuk menutup lubang yang menuju ke rongga hidung. Lengkung langit-langit keras dibuka lebar-lebar dan harus dijaga agar lidah tetap mendatar, sedangkan ujung lidah harus menyinggung gigi seri sebelah bawah. (Rahrdjo, 1990 : 30-31).

4) Ekspresi dan Interpretasi

Dalam beryanyi, seorang penyanyi hendaknya dapat mengekspresikan lagu yang dibawakannya. Jamalus(1988:38) menyatakan bahwa ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nusa dari tempo, dinamik dan warna suara dari unsur-unsur musik pokok musik, dalam pengelompokan frase dapat diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan pada pendengarnya. Sedangkan interpretasi merupakan penafsiran. Memainkan suatu komposisi dengan penghayatan menurut penafsiran pribadi pemain dalam menyesuaikan kehendak sang komponis. (Banoe, 2003: 196).

4. Langkah-langkah Melatih Paduan Suara

Setiap guru paduan suara memiliki cara-cara dan langkah penanganan sendiri dengan idealismenya, namun berikut dipaparkan dalam Jamalus (1981: 97) mengenai langkah-langkah mengajarkan paduan suara:

- a. Guru memilih lagu untuk paduan suara yang sesuai dengan suara anak-anak. Latihan tentu akan dilaksanakan ketika lagu sudah ada.
- b. Memberikan latihan suara dengan menyanyikan:
 - 1) Tangga nada naik dan turun
 - 2) Interval terters naik dan turun
 - 3) Latihan suara
 - 4) Dengan setiap kali menaikkan setengah nada sambil memperhatikan dan memperhatikan dan mencoba secara bergiliran menghasilkan

nada yang bebas, penuh beresonansi, terkendali, dan vibrato (jika memungkinkan)

c. Mengajarkan notasi melodi dengan solmisasi, kemudian kata-katanya, sampai dikuasai murid, seperti berikut:

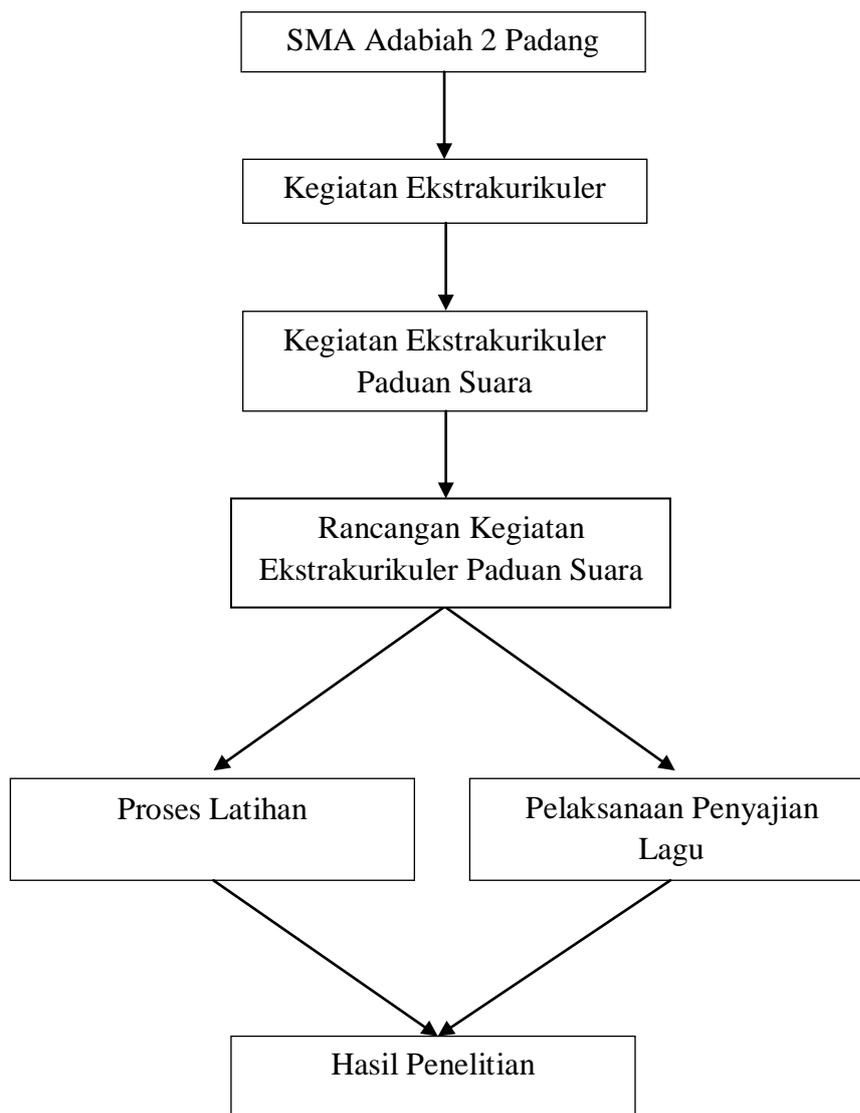
- 1) Jika suara satu sudah cukup dikuasai murid, dilanjutkan dengan mengajarkan suara dua dengan langkah-langkah yang sama.
- 2) Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok: A dan B
- 3) Kelompok A menyanyikan suara satu bersama-sama dengan kelompok B yang menyanyikan suara dua
- 4) Kelompok menyanyikan suara satu atau suara dua bergantian beberapa kali.

Kesimpulannya, guru harus pandai menempatkan siswa untuk menyanyikan setiap suara (satu atau dua), selain karena memang warna suara, kemantapan dalam bernyanyi harus turut menjadi pertimbangan. Jika guru menempatkan siswa yang kurang mantap dalam bernyanyi di suara dua, maka yang terdengar hanyalah keragu-raguan. Lebih baik, siswa kurang mantap dalam bernyanyi ditempatkan di suara satu, karena suara satu akan lebih mudah untuk dikuasai. Langkah selanjutnya ialah mengulang-ulang nyanyian sambil terus diperbaiki notasinya, interpretasinya, diksinya, tempo, pernapasan, dll.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rangka atau bangunan skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah

penelitian. Dengan adanya kerangka penelitian, penulis dapat mengerjakan peneliti ini secara beruntun atau tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan peneliti. Agar lebih jelasnya dilihat pada skema konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang dapat berjalan dengan baik karena melalui tahapan yang benar. Mulai dari mengumpulkan siswa yang berminat dalam ekstrakurikuler paduan suara, penyusunan jadwal, agenda latihan, pemberian materi hingga pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara dilaksanakan tahap demi tahap.
2. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang tahun ajaran 2019/2020 semester 2 dilaksanakan hanya 4 kali pertemuan dikarenakan adanya pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan latihan menjadi kurang maksimal.
3. Hasil yang dicapai dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Adabiah 2 Padang dimana siswa secara bersama dapat menyanyikan lagu Ayam Den Lapeh secara paduan suara yang terdiri dari dua suara yakni suara sopran dan suara alto.
4. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler paduan suara baru pertama kali dilaksanakan di SMA Adabiah 2 Padang tetapi hasilnya cukup baik karena ditunjang dengan fasilitas yang ada sebuah keyboard dan ruangan untuk latihan.

5. Walaupun belum memiliki pelatih tetap tetapi guru telah mampu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Adabiah 2 Padang.

B. Saran

Demi peningkatan mutu dan kualitas hasil yang dicapai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paduan suara SMA Adabiah 2 Padang maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pembina ekstrakurikuler paduan suara harus mengambil langkah-langkah tegas kepada anggota yang tidak disiplin untuk mengikuti kegiatan ini sesuai dengan aturan di masa-masa selanjutnya.
2. Pihak sekolah memberikan penghargaan kepada kelompok ekstrakurikuler paduan suara sebagai motivasi siswa untuk berlatih lebih giat demi mengharumkan SMA Adabiah 2 Padang.
3. Penilaian bagi siswa mengenai keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tidak ada, maka pelatih sebaiknya memberikan penilaian bagi siswa mengenai ketercapaian kompetensi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang disampaikan secara kuantitatif agar mengikuti mekanisme yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
4. Sebaiknya sekolah mencari pelatih yang benar-benar berkompeten karena melihat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara mempunyai kemampuan yang baik dalam bernyanyi kelompok paduan suara dan juga agar kegiatan ini dapat berjalan secara kontiniu sehingga sekolah dapat

pula mengikuti kegiatan lomba paduan suara jika ada sehingga dapat menambah semangat siswa dalam berlatih dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi.2002.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Djohan. 2005. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Jamalus & A.t. Mahmud.(1981). *Buku Musik IV*. Jakarta : Titik Terang.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin, Roni. (2010). *Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*.Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.Bandung : Tidak diterbitkan.
- Rahardjo, Slamet. 1990.*Teori Seni Vokal*, Semarang: Media Wiyata.
- Sudarto. 1997. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Usman, Muh. User, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Jln. Jenderal Sudirman No. 52 Padang

Telepon (0751) 20152

Nomor : 420.02/ /PSMA/2020
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 19 Juli 2020

Kepada Yth.
Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
di
Padang

Sehubungan dengan surat Saudara nomor 764/UN35.5/LT/2020 Tanggal 30 Juli 2020, perihal izin penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Badriati Anugrah Putri
NIM/BP : 16023005/2016
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Seni Drama Tari dan Musik
Tempat Penelitian : SMA Adabiah 2 Padang
Judul Penelitian : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Adabiah 2 Padang
Waktu : Agustus s.d. September 2020

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin Penelitian kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas, namun diharapkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak dipublikasikan secara umum.
2. Pelaksanaan kegiatan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan Covid-19.
3. Data yang diambil sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
4. Berkoordinasi dengan Kepala SMA Adabiah 2 Padang.
5. Menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

Demikian surat izin ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala
Kabid PSMA



Suryanto, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19691005 199101 1 003

Tembusan Yth.

1. Gubernur Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala SMA Adabiah 2 Padang